



Edukasi Pencegahan *Bullying* Pada Anak Usia Dini Di TK Islam Mujahidin Surakarta

Desie Dina Fitria^{1*}, Sri Ernawati¹

¹ Universitas Sahid Surakarta, Kota Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

* E-mail: desiedina18@gmail.com

Received: 3 Juni 2025

Accepted: 25 Juni 2025

Published: 20 Agustus 2025

Abstract

Early age is a crucial period that greatly influences the child's further development. At this stage, bullying behavior can occur and often does not receive serious attention from parents because it is considered that children do not yet understand right and wrong. In fact, the impact can be very serious, such as depression, low self-confidence, and the desire to end one's life if bullying continues. The purpose of this community service is to provide parents with an understanding of bullying behavior at an early age and its impacts. This community service method is carried out using the lecture or counseling method for parents of students. Education on bullying prevention in early childhood at the Mujahidin Islamic Kindergarten in Surakarta has been proven to have a positive impact, especially in increasing parental knowledge and awareness of the dangers and impacts of bullying. This counseling helps parents understand the importance of the role of families and schools in preventing bullying behavior from an early age, so that children can grow up in a safe, supportive, and empathetic environment. Bullying in early childhood has the potential to disrupt children's social, emotional, and academic development, and can even have long-term psychological impacts. Therefore, the active involvement of parents in accompanying, supervising, and instilling good values in children is the main key in efforts to prevent bullying.

Keywords: Early Childhood, Bullying, Education.

Abstrak

Usia dini merupakan periode krusial yang sangat memengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Pada tahap ini, perilaku bullying bisa terjadi dan sering kurang mendapat perhatian serius dari orang tua karena dianggap anak belum memahami benar dan salah. Padahal, dampaknya bisa sangat serius, seperti depresi, rendahnya kepercayaan diri, hingga munculnya keinginan untuk mengakhiri hidup jika bullying terus berlangsung. Tujuan dilakukan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman kepada orang tua tentang perilaku *bullying* di usia dini dan dampaknya. Metode pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah atau penyuluhan pada orang tua wali murid siswa. Edukasi pencegahan *bullying* pada anak usia dini di TK Islam Mujahidin Surakarta terbukti memberikan dampak positif, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua mengenai bahaya dan dampak *bullying*. Penyuluhan ini membantu orang tua memahami pentingnya peran keluarga dan sekolah dalam mencegah perilaku *bullying* sejak dini, sehingga anak dapat tumbuh dalam lingkungan yang aman, suportif, dan penuh empati. *Bullying* pada anak usia dini berpotensi mengganggu perkembangan sosial, emosional, dan akademik anak, bahkan dapat menimbulkan dampak psikologis jangka panjang. Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi, mengawasi, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan pada anak menjadi kunci utama dalam upaya pencegahan *bullying*.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, *Bullying*, Edukasi.

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan fase emas perkembangan anak, di mana pada masa ini anak memiliki kematangan emosional, sosial fisik, dan psikis. Anak usia dini juga merupakan tahapan perkembangan yang harus dilewati dengan berbagai kesulitan (Mahmud, 2018; Yani, 2019; Khaulani, Neviyarni, & Irdamurni, 2020; Sukatin et al., 2020; Fuadia, 2022). Dalam perkembangannya, anak akan menghadapi berbagai tantangan, sehingga pemahaman terhadap tugas-tugas perkembangan anak sangat penting untuk mencegah konflik yang dapat menyulitkan lingkungan sekitarnya, pada masa ini, kondisi psikis anak sangat labil karena mereka sedang dalam fase pengenalan lingkungan. Anak usia dini cenderung ingin tahu dan mencoba hal-hal baru yang mereka lihat atau ketahui dari lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, maupun masyarakat sekitar. Semua pengetahuan baru, baik positif maupun negatif, akan diterima, ditanggapi, dan kemudian ditiru oleh anak sesuai dengan kepribadiannya, karena anak usia dini adalah peniru terbaik dan lingkungan sekitarnya menjadi role model bagi mereka (Tirmidzianti et al., 2018). Anak yang tumbuh dalam keluarga tidak harmonis dan kurang perhatian orang tua beresiko mengalami perilaku menyimpang seperti bullying. Kurangnya perhatian akibat kesibukan orang tua dapat mengganggu proses sosialisasi anak, sehingga mereka lebih rentan melakukan tindakan yang bertentangan dengan nilai masyarakat. Faktor lain yang memicu anak menjadi perilaku bullying antara lain kurangnya kemampuan beradaptasi, kebutuhan psikologis yang tidak terpenuhi, harga diri rendah, ketidakharmonisan keluarga, atau pernah menjadi korban bullying (Karina, Hastuti, & Alfiasari, 2013).

Bullying pada anak usia dini merupakan permasalahan serius yang berdampak jangka panjang terhadap perkembangan sosial, emosional, dan akademis anak (Armitage, 2021; Harmiasih, Kumari, & Watini, 2023; Abdillah, 2024; Rachmawati, 2024; Zuhriyah et al., 2025). Bullying adalah sebagian contoh dari jenis ketidaknormalan pada anak (Rahayu et al., 2019). Bullying jenis ini bisa melukai seseorang secara verbal maupun nonverbal. Bullying jenis verbal ini berbentuk kata-kata kasar yang dapat melukai naluri orang lain, sedangkan bullying nonverbal berupa perilaku yang bisa melukai seseorang secara fisik. Perundungan seperti ini sangat sering terjadi pada anak sekolah dasar karena pada anak sekolah dasar perundungan baik secara verbal maupun nonverbal dianggap sebagai lelucon atau cara yang lucu untuk mengatakannya. Jadi perundungan semacam ini mempunyai dampak negatif khususnya bagi korbannya, seperti penderitaan fisik dan psikis, hilangnya rasa percaya diri korban, dan lain-lain (Wahyuningsih 2021). Fenomena bullying yang sering terjadi di lingkungan sekolah telah menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan. Permasalahan ini bersifat kompleks karena tidak hanya berdampak negatif pada korban secara langsung, tetapi juga memengaruhi kondisi keseluruhan lingkungan sekolah. Akibatnya, suasana belajar menjadi kurang kondusif, sementara korban mengalami penderitaan baik secara emosional maupun fisik. Selain itu, seluruh lingkungan sekolah juga ikut terdampak negatif (Choiriyah et al., 2024).

Menurut Wahyuni dan Pransiska (2019), jika perilaku bullying terjadi pada usia dini, dampaknya akan lebih kompleks dan berjangka panjang. Pada masa ini, anak sedang berada dalam fase pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan sosial. Oleh karena itu, pengalaman negatif seperti bullying dapat mengganggu perkembangan emosional anak dan meningkatkan risiko munculnya gangguan perilaku di masa depan. Perilaku bullying pada anak usia dini kerap kali dianggap sepele oleh orang tua maupun pendidik, dengan alasan bahwa anak-anak pada tahap usia tersebut belum sepenuhnya mampu membedakan antara perilaku yang benar dan yang salah, sehingga tindakan semacam itu dianggap sebagai hal yang wajar. Penelitian yang dilakukan oleh Nasution, Yus, dan Simeremare (2018) menunjukkan bahwa faktor keluarga turut berkontribusi terhadap munculnya perilaku bullying pada anak usia dini. Anak yang berasal dari keluarga broken home dan kurang mendapatkan perhatian terhadap perilakunya cenderung lebih rentan melakukan tindakan bullying terhadap teman sebayanya. Selanjutnya, Nasution (2017) juga menjelaskan bahwa selain faktor keluarga, aspek individu, pengaruh teman sebaya, lingkungan, dan media turut menjadi penyebab terjadinya bullying. Ayu (2020) menjelaskan bahwa keluarga, khususnya orang tua, memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan moral dan kepribadian anak. Sebagai agen utama dalam proses sosialisasi, orang tua berperan besar dalam menanamkan nilai-nilai

kebaikan dan mengarahkan perilaku anak. Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua sangat diperlukan dalam mencegah munculnya perilaku bullying pada anak usia dini.

Pengabdian masyarakat ini memiliki beberapa keterbaruan yang membedakannya dari penerapan sebelumnya. Pertama, pengabdian ini secara khusus menargetkan anak usia dini, fase emas perkembangan yang sangat rentan dan krusial dalam pembentukan karakter serta perkembangan sosial emosional anak. Berbeda dengan program sebelumnya yang lebih umum membahas bullying pada anak sekolah dasar atau remaja, pengabdian ini menekankan pencegahan sejak usia sangat awal dengan pemahaman mendalam tentang perkembangan psikososial anak usia dini. Kedua, pengabdian ini menitikberatkan pada pemberdayaan orang tua sebagai agen utama dalam mencegah bullying, bukan hanya berfokus pada anak atau guru saja. Hal ini berbeda dengan pendekatan sebelumnya yang lebih mengutamakan intervensi di lingkungan sekolah atau langsung pada anak tanpa melibatkan orang tua secara intensif. Ketiga, pengabdian ini memberikan edukasi komprehensif mengenai dampak jangka panjang bullying terhadap perkembangan sosial, emosional, dan akademis anak, sehingga orang tua lebih menyadari pentingnya tindakan preventif sejak dini. Pendekatan ini berbeda dari program sebelumnya yang cenderung fokus pada penanganan kasus bullying yang sudah terjadi. Keempat, pengabdian ini mengintegrasikan berbagai faktor penyebab bullying, seperti kondisi keluarga, pengaruh teman sebaya, lingkungan, dan media, sehingga orang tua dapat memahami konteks yang lebih luas dan kompleks dari perilaku bullying. Hal ini menjadi pembeda karena program sebelumnya biasanya hanya menyoroti satu atau dua faktor saja. Terakhir, metode penyampaian dalam pengabdian ini dirancang secara interaktif dengan diskusi, simulasi, dan pendampingan berkelanjutan kepada orang tua agar pemahaman dan penerapan nilai-nilai pencegahan bullying dapat berlangsung efektif, berbeda dengan program sebelumnya yang seringkali hanya berupa seminar sekali jalan tanpa tindak lanjut mendalam. Tujuan dilakukan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman kepada orang tua tentang perilaku bullying di usia dini dan dampaknya.

B. METODE DAN PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilakukan dengan melalui 6 tahap yang sudah terstruktur secara sistematis:

1. Tahap pertama adalah persiapan penyuluhan pengabdian dengan tema “Pencegahan *Bullying* pada Anak Usia Dini” sebelum pelaksanaan pengabdian dilaksanakan, pengurus mengurus perijinan di TK Islam Mujahidin Surakarta. Selain mengurus perijinan pengurus juga menjelaskan tujuan dan prosedur pelaksanaan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah, pengurus mengikuti waktu kepala sekolah untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat kapan akan dilaksanakannya. Pengabdian ini berupa tentang pencegahan *bullying* pada wali murid siswa yang dilaksanakan secara tatap muka. Persiapan materi dengan membuat materi tentang pencegahan *bullying* pada anak usia dini menggunakan powerpoint dan pamflet.
2. Tahap kedua, sambutan dari kepala sekolah TK Islam Mujahidin Surakarta. Kepala sekolah menyambut dengan senang hati dan berterimakasih atas kehadiran wali murid siswa yang sudah hadir di acara rapat ini. Setelah itu kepala sekolah memimpin untuk berdoa bersama lalu kepala sekolah menjelaskan tentang pelaksanaan pengabdian ini.
3. Tahap ketiga, penyampaian materi dari narasumber mengenai pencegahan *bullying* dan pembagian selebaran pamflet. Sebelum memulai melaksanakan pengabdian tersebut, presenter membagikan pamflet terlebih dahulu kepada wali murid siswa yang sudah hadir. Setelah membagikan presenter menjelaskan materi yang akan diberikan kepada wali murid siswa di TK Islam Mujahidin Surakarta.
4. Tahap keempat, sesi tanya jawab. Presenter membuka sesi tanya jawab untuk wali murid yang akan bertanya tentang materi yang sudah presenter sampaikan. Beberapa wali murid ada yang bertanya juga dan presenter menjawabnya untuk menjelaskan yang telah ditanyakan kepada wali murid siswa.
5. Tahap kelima, dilanjutkan dengan acara rapat rutin bulanan. Kepala sekolah melakukan rapat rutin dengan wali murid siswa, membahas tentang akhir semester yang akan dilakukan.

6. Tahap keenam, penutup. Menjelaskan lebih rinci materi yang sudah diberikan kepada orang tua tentang “pencegahan bullying”.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Pembagian Pamflet

Membagikan pamflet yang berisi informasi atau edukas terkait pencegahan *bullying* pada anak usia dini. Pamflet ini dibagikan langsung kepada wali murid di tk islam mujahidin surakarta, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap topik yang akan dijelaskan.



Gambar 2. Menjelaskan materi yang diberikan

Dalam kegiatan pengabdian ini, menjelaskan materi yang telah disiapkan secara langsung kepada para peserta. Materi yang disampaikan dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar

mudah dipahami oleh wali murid di tk islam mujahidin surakarta. Di sela-sela menjelaskan materi mencoba berusaha menciptakan suasana yang interaktif, sehingga mereka merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi seputar topik yang dibahas.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

Setelah menyampaikan materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada sesi ini, peserta terlihat antusias dalam mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Saya berusaha menjawab setiap pertanyaan dengan jelas dan sesuai dengan pemahaman yang saya miliki, sehingga tercipta diskusi yang interaktif dan bermanfaat bagi wali murid yang hadir.

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara tatap muka kepada 12 orang tua wali murid berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang perilaku *bullying* pada anak usia dini. Para peserta memperoleh wawasan baru mengenai bentuk-bentuk *bullying*, baik secara verbal maupun nonverbal, serta dampak negatif yang ditimbulkan, seperti gangguan emosional, penurunan rasa percaya diri, hingga resiko gangguan perilaku pada anak. Selain itu, orang tua juga lebih memahami faktor-faktor penyebab munculnya perilaku *bullying*, seperti pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, dan media. Selama pelaksanaan, orang tua menunjukkan antusiasme melalui partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Secara umum, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu menambah wawasan, meningkatkan kesadaran, serta mendorong sikap proaktif orang tua dalam mencegah *bullying* sejak dini di lingkungan keluarga dan sekolah. Kegiatan ini juga mendapat dukungan dari pihak sekolah dan diharapkan dapat menjadi contoh bagi instansi pendidikan lain dalam upaya pencegahan *bullying* pada anak usia dini.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di TK Islam Mujahidin Surakarta dengan tema “Pencegahan *Bullying*” pada anak usia dini dilakukan melalui penyuluhan tatap muka kepada orang tua wali murid pada tanggal 26 April 2025. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah, presentasi materi menggunakan *powerpoint*, pembagian pamflet, serta sesi tanya jawab. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan lancar dan mendapat respon positif dari peserta. Hasil utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan orang tua mengenai perilaku *bullying*, baik secara verbal maupun nonverbal, serta pemahaman tentang faktor-faktor penyebab munculnya perilaku *bullying* pada anak usia dini dan pentingnya peran keluarga dan sekolah dalam pencegahan.

Pembahasan dari hasil kegiatan ini dapat dijabarkan sebagai berikut. Pertama, penyuluhan terbukti mampu meningkatkan pemahaman orang tua mengenai bentuk, dampak, dan pencegahan *bullying* pada anak usia dini. Temuan ini sangat penting karena pada usia dini, anak sedang berada

dalam fase pembentukan karakter dan keterampilan sosial, sehingga pengalaman negatif seperti *bullying* dapat mengganggu perkembangan emosional dan sosial anak, bahkan berpotensi menimbulkan gangguan perilaku di masa depan. Kedua, hasil ini memperkuat teori perkembangan moral yang menyatakan bahwa anak usia dini belum sepenuhnya memahami konsekuensi sosial dari perilaku mereka, sehingga peran orang tua dan guru menjadi sangat krusial dalam menanamkan nilai moral dan pengelolaan emosi sejak dini. Ketiga, hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Nasution, Yus, dan Simaremare, (2018), yang menegaskan bahwa faktor keluarga sangat mempengaruhi kecenderungan anak melakukan *bullying*. Selain itu, program edukasi ini juga mendukung rekomendasi Olweus, (1997) tentang pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam pencegahan *bullying*. Keempat, temuan ini juga sejalan dengan penelitian internasional, misalnya studi Mitchell (2018) yang menunjukkan bahwa intervensi edukatif di sekolah secara signifikan menurunkan insiden *bullying*. Namun, berbeda dengan penelitian berskala besar, pengabdian ini masih terbatas pada satu sekolah dengan jumlah peserta yang relatif sedikit. Kelima, peningkatan pemahaman dan partisipasi orang tua dalam penyuluhan bisa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kebijakan sekolah yang mewajibkan kehadiran orang tua atau meningkatnya perhatian terhadap isu *bullying* di media massa. Keenam, keterbatasan utama dari kegiatan ini adalah jumlah peserta yang masih terbatas dan belum adanya evaluasi jangka panjang terkait perubahan perilaku orang tua maupun anak setelah penyuluhan.

KESIMPULAN

Edukasi pencegahan *bullying* pada anak usia dini di TK Islam Mujahidin Surakarta terbukti memberikan dampak positif, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua mengenai bahaya dan dampak *bullying*. Penyuluhan ini membantu orang tua memahami pentingnya peran keluarga dan sekolah dalam mencegah perilaku *bullying* sejak dini, sehingga anak dapat tumbuh dalam lingkungan yang aman, suportif, dan penuh empati. *Bullying* pada anak usia dini berpotensi mengganggu perkembangan sosial, emosional, dan akademik anak, bahkan dapat menimbulkan dampak psikologis jangka panjang. Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi, mengawasi, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan pada anak menjadi kunci utama dalam upaya pencegahan *bullying*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh orang tua wali murid yang sudah berkenan hadir dalam penyuluhan pengabdian masyarakat. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepala sekolah TK Islam Mujahidin Surakarta yang sudah memberikan luang izin untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2024). Dampak *Bullying* di Sekolah Dasar dan Pencegahannya. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 2(1), 102-108. <https://doi.org/10.70437/jedu.v2i1.19>
- Armitage, R. (2021). *Bullying in children: impact on child health*. *BMJ paediatrics open*, 5(1), e000939. <https://doi.org/10.1136/bmjpo-2020-000939>
- Ayu, P. E. S. (2020). The roles of parent and teacher on children attitude development to avoid *Bullying* behavior in early childhood. *Yavana Bhasha: Journal of English Language Education*, 1(1), 21-30. doi: <https://doi.org/10.25078/yb.v1i1.1374>
- Choiriyah, S., Masruroh, S., Imamah, N., Laili, A., & Kunaifi, H. (2024). Peran Guru dalam Pencegahan *Bullying* di Sekolah. *Journal Educatione : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 113. Retrieved from: <https://journal.univgresik.ac.id./index.php/je/article/view/149>
- Fuadia, N. N. (2022). Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Dini. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 3(1), 31-47. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v3i1.131>
- Harmiasih, S., Kumari, R., & Watini, S. (2023). Dampak *Bullying* terhadap Sosial Emosional Anak. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8703-8708. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.3142>

- Karina, K., Hastuti, D., & Alfiasari, A. (2013). Perilaku bullying dan karakter remaja serta kaitannya dengan karakteristik keluarga dan peer group. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 6(1), 20-29. <https://doi.org/10.24156/jikk.2013.6.1.20>
- Khaulani, F., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Fase dan tugas perkembangan anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51-59. <http://dx.doi.org/10.30659/pendas.7.1.51-59>
- Mahmud, B. (2018). Urgensi stimulasi kemampuan motorik kasar pada anak usia dini. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(1), 76-87.
- Mitchell, B. L. (2018). *The state of bullying in schools*. In Gordon, J. U. M. (Ed.), *Bullying Prevention and Intervention at School*. Springer
- Nasution, F. S. (2017). Perilaku Bullying dan Sosial Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017*, 1, 550- 554. Retrieved from: <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/27765/>
- Nasution, F., S., Yus, A., & Simaremare, A. (2018). Analyze the Characteristic and Factors Cause of Bullying Behaviours in Early Childhood. *Proceedings of The 3rd Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL)*, 12-17. Retrieved from: <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/35371/>
- Olweus, D. (1997). Bully/victim problems in school: Facts and intervention. *European journal of psychology of education*, 12(4), 495-510.
- Rachmawati, D. (2024). Bullying dan dampak jangka panjang koneksi dengan kekerasan dan kriminalitas. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 9(1), 83-104. <https://doi.org/10.15642/joies.2024.9.1.83-104>
- Rahayu, B. A., & Permana, I. (2019). Bullying di sekolah: Kurangnya empati pelaku bullying dan pencegahan. *Jurnal keperawatan jiwa*, 7(3), 237-246. Retrieved from: <https://core.ac.uk/download/pdf/270176623.pdf>
- Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis perkembangan emosi anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 77-90.
- Tirmidziani, A., Farida, N. S., Lestari, R. F., Trianita, R., Khoerunnisa, S., & Khomaeny, E. F. F. (2018). Upaya Menghindari Bullying pada Anak Usia Dini Melalui Parenting. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 2(1), 59-65. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i1.239>
- Wahyuni, V., & Pransiska, R. (2019). Perilaku Bullying pada Anak Usia 5-6 Tahun Studi Kasus di Taman Kanak-Kanak. *Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education*, 1 (2), 159-165. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2650150>
- Wahyuningsih, S. (2021). *Stop Perundungan/Bullying Yuk*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Yani, A. (2019). Kesulitan membaca permulaan pada anak usia dini dalam perspektif analisis reading readiness. *Mimbar Pendidikan: Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan*, 4(2), 113-126. Retrieved from: <https://repository.syekhnuurjati.ac.id/4515/>
- Zuhriyah, A., Damayanti, D., Safitri, W. E., & Darsono, D. (2025). Dampak Jangka Panjang Bullying di Masa Sekolah Dasar terhadap Kesehatan Mental Anak. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop*, 5(2), 30-36. <https://doi.org/10.37304/pandohop.v5i2.15767>